

Analisis Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Actual System Use Aplikasi SAKTI

**Mediaty¹, Ratna Ayu Damayanti², Hidayat Harsudi³, Riska Nur Indah Ramadany⁴,
Andi Aisyah⁵**

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

* e-mail correspondence: andiaisyah1311@gmail.com

(Received: on 12 Nov 2024; Reviewed: on 28 Nov 2024; Accepted on 17 Dec 2024)

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of perceived ease of use and perceived usefulness on the actual usage of the SAKTI application at the Directorate General of Railways, Ministry of Transportation. The research utilizes a quantitative approach. Data were gathered through surveys and analyzed using the Smart PLS 4.0 software. The results indicate that both perceived ease of use and perceived usefulness have a significant and positive effect on the actual use of the system. These findings suggest that users' views on how the SAKTI application simplifies work processes significantly influence its actual adoption. Furthermore, the perception of the application's usefulness in improving performance further motivates users to depend on it for completing their tasks.

Keywords: *perceived ease of use, perceived usefulness, actual system use, SAKTI application*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perceived ease of use dan perceived usefulness terhadap actual system use aplikasi SAKTI di Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis data menggunakan aplikasi smartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perceived ease of use dan perceived usefulness memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap actual system use. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi dari pengguna yang menganggap bahwa aplikasi SAKTI mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga mempengaruhi penggunaan aktual aplikasi. Persepsi dari pengguna yang menganggap bahwa aplikasi SAKTI sangat berguna dalam meningkatkan kinerja dapat mempengaruhi Keputusan dalam penggunaan aplikasi SAKTI dalam menyelesaikan pekerjaan.

Kata Kunci: *perceived ease of use, perceived usefulness, actual system use, aplikasi SAKTI*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi sangat penting bagi instansi pemerintah dalam meningkatkan pelayanan dan efisiensi operasional. Beragam aplikasi dan sistem informasi dikembangkan untuk mendukung usaha ini. Namun, meskipun telah banyak aplikasi yang dibuat, implementasi dari aplikasi seringkali menghadapi kendala terkait penerimaan oleh pengguna. Menurut (Hekss, 2006), banyak proyek teknologi atau sistem informasi, terutamanya e-government telah gagal. Salah satu bentuk kegagalan adalah rendahnya penerimaan oleh pengguna. Menurut Technology Acceptance Model atau TAM, yang juga dikenal sebagai kerangka akseptansi teknologi, niat pengguna untuk menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan (Marangunic dan Granic, 2014). Sejumlah studi telah dilakukan untuk menyelidiki keterkaitan antara persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan, dengan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan (Bhaswara, 2024) menemukan bahwa semakin baik kemudahan dan kemanfaatan penggunaan, semakin tinggi tingkat penerimaan sistem. Penelitian lain mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat penerimaan penggunaan, tetapi tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara penerimaan penggunaan dan kemanfaatan penggunaan (Tanujaya, 2020). Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia dan Tandijaya, 2023), kebermanfaatan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap akseptansi penggunaan, sedangkan kemudahan penggunaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian lain oleh (Indryanti dan Sandra, 2023) juga menemukan bahwa persepsi terhadap kemudahan tidak memiliki cukup bukti untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap penerimaan pengguna, tetapi persepsi kebermanfaatan terbukti memberikan pengaruh yang positif.

Proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan anggaran, dan pelaporan penggunaan APBN, semuanya diintegrasikan dalam sistem terpadu yakni Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi atau yang dikenal juga dengan SAKTI. Pendekatan percontohan di Kementerian Keuangan menjadi proses awal implementasi Aplikasi SAKTI. Sejak tahun 2022, aplikasi SAKTI telah dimanfaatkan oleh seluruh unit kerja Kementerian dan/atau Lembaga Negara lainnya. Dalam masa pemanfaatannya, SAKTI telah memberikan dampak positif terhadap manajemen keuangan, Integrasi data dan fitur yang ada dalam dalam SAKTI, memudahkan pengguna dalam proses penggunaan (Rahman et.al 2023). Penelitian oleh (Gultom dan Harahap, 2024) menemukan pengguna SAKTI dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas mereka saat menyelesaikan pekerjaannya sehingga dapat menghemat waktu dalam penyusunan laporan keuangan. Namun ada kalanya timbul masalah dengan respons sistem dan interkoneksi jaringan sehingga berdampak pada mengurangnya efektivitas penggunaan aplikasi. Penelitian oleh (Nugroho, 2020) menemukan bahwa secara umum aplikasi SAKTI memiliki keunggulan, akan tetapi pengguna aplikasi memiliki harapan yang lebih besar dibandingkan dengan kenyataan yang dihadapi. Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan memiliki peranan penting dalam pengelolaan transportasi perkeretaapian di Indonesia. Agar tugas ini dapat berjalan efektif, pengelolaan keuangan harus berjalan dengan benar serta efisien. Aplikasi SAKTI telah meningkatkan produktivitas dan efektivitas penggunanya. Akan tetapi, beberapa masalah kemungkinan dapat timbul sehingga mempengaruhi penerimaan penggunaan. Penerimaan penggunaan aplikasi dipengaruhi oleh kemudahan yang dirasa oleh pengguna dan manfaat yang dirasa akibat penggunaan aplikasi. Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan penggunaan terhadap penerimaan penggunaan aplikasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka TAM dengan menambahkan perspektif penggunaan teknologi pada instansi pemerintah, khususnya sistem aplikasi pengelolaan keuangan negara. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi kepada pengembang aplikasi SAKTI untuk mendesain sistem agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat penerimaan aplikasi sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori TRA mendefinisikan hubungan antara sikap dan perilaku manusia. Teori tersebut menyatakan bahwa tujuan seseorang untuk mencapai sesuatu mendorong perilakunya. Sikap dan tujuan individu membentuk norma subjektif. Teori ini didasarkan pada konsep bahwa individu bertindak dengan sengaja serta mempertimbangkan secara cermat seluruh informasi yang ada. Model TRA didasarkan pada sikap seseorang sebelumnya dan tujuan berperilaku (Mahyarni, 2013). Studi yang dilakukan oleh psikolog sosial menunjukkan bahwa apakah seseorang terlibat dalam suatu perilaku atau tidak sangat dipengaruhi oleh niat mereka terhadap perilaku tersebut. Dalam kerangka TRA, keyakinan memiliki peran penting dalam mempengaruhi sikap dan norma sosial, yang kemudian akan berpengaruh pada tindakan yang diambil. Psikolog sosial menyatakan bahwa ketelibatan seseorang dalam suatu perilaku ditentukan oleh niat perilakunya. Menurut TRA, ide dapat mempengaruhi sikap dan norma sosial, sehingga berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk berperilaku.

Technology Acceptance Model (TAM)

Fred Davis merupakan penemu Technology Acceptance Model (TAM) pada tahun 1986 dan berfokus pada faktor psikologis yang memengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan teknologi informasi (Ajzen dan Fishbein, 1975). TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi dengan menguraikan hubungan kausal antara keyakinan pengguna (terkait manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi), serta sikap, kebutuhan, dan pemanfaatan sistem tersebut. Akbar dan Morteza (2012) mengklaim bahwa perkembangan banyak aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh ekspansi teknologi informasi (TI) yang cepat. TAM digunakan untuk menentukan hubungan antara minat pengguna TI dan persepsi kegunaan dan kenyamanan. Sejak diperkenalkannya teknik audit berbantuan komputer TAM, tingkat pengguna TI ditentukan oleh tiga konstruk, yaitu:

Perceived Ease of Use (PEOU)

PEOU, atau tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi itu sederhana dan tidak memerlukan banyak upaya, merupakan salah satu variabel TAM utama yang memengaruhi sikap terhadap penggunaan. Pengguna akan lebih reseptif terhadap teknologi yang mereka anggap mudah. Sistem yang disebut Perceived Ease of Use (PEOU) dibuat agar mempermudah hidup pemakai teknologi (Arta dan Azizah, 2020). Sebagai hasil dari kemudahan ini, pengguna akan merasa layanan mudah dioperasikan dan dipahami. PEOU menurut Widiyanti (2020), adalah keyakinan bahwa teknologi baru itu sederhana, mudah diakses, dan mudah digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan mempertimbangkan seberapa ramah teknologi informasi bagi pengguna akan menunjukkan sistem baru mudah diterima dibandingkan sistem lama, karena dalam penggunaannya lebih efisien dan mempermudah pekerjaan.

Perceived Usefulness (PU)

Perceived Usefulness (PU), yang merujuk terhadap tingkat kepercayaan individu bahwa pemakaian teknologi tertentu bisa meningkatkan produktivitas mereka, merupakan salah satu variabel dalam TAM dan merupakan faktor kunci yang dapat menjadi penghambat keinginan individu untuk menggunakan teknologi tersebut. Jika seseorang merasa akan memperoleh manfaat yang lebih besar dari penggunaan teknologi tersebut, maka mereka cenderung akan menggunakannya. Alalwan (2016) mendefinisikan persepsi manfaat sebagai keyakinan seseorang bahwa kemajuan teknologi atau inovasi akan meningkatkan produktivitas pekerja. Menurut pandangan beberapa peneliti, persepsi

kegunaan dapat didefinisikan sebagai cara pengguna mengamati atau menilai kemampuan teknologi yang dimaksud.

Actual system Use (AU)

Layanan berbasis teknologi yang baru saja diperkenalkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada seberapa banyak orang yang menggunakannya. Suatu teknologi hanya dapat mencapai kesuksesan jika penggunaannya semakin meluas dan berkesinambungan. Dengan demikian, adopsi teknologi yang dilakukan individu menjadi faktor yang sangat krusial (Adhiputra, 2015). Persepsi dan sikap seseorang terhadap sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam menentukan cara mereka memanfaatkan teknologi tersebut. Keyakinan individu dalam proses pengambilan keputusan akan memengaruhi bagaimana mereka memandang teknologi ini. Ketika seseorang merasa bahwa sistem informasi akuntansi sederhana untuk diterapkan dan menghadirkan manfaat nyata, mereka cenderung untuk memanfaatkannya dalam transaksi. Sebaliknya, jika teknologi tersebut dianggap sulit atau kurang berguna, penggunaannya akan menurun. Dalam TRA, konsep ini menghubungkan keyakinan, sikap, niat, dan tindakan seseorang. Sebagaimana teorinya, TRA mengasumsikan bahwa individu bertindak secara sadar dengan mempertimbangkan informasi yang mereka miliki serta dampak potensial dari tindakan mereka.

Aplikasi SAKTI

Untuk mendukung implementasi SPAN dalam pengelolaan keuangan, SAKTI menggabungkan berbagai perangkat lunak yang digunakan oleh satuan kerja dengan berbagai fungsi utama, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan tanggung jawab atas anggaran. Selain itu, SAKTI menerapkan konsep basis data tunggal untuk entitas yang terlibat dalam akuntansi dan pelaporan pada kementerian maupun lembaga pemerintah. Setiap transaksi yang dilakukan oleh entitas tersebut diproses melalui sistem berbasis elektronik. SAKTI terdiri dari dua varian, yaitu SAKTI online dan SAKTI offline, yang masing-masing menerapkan mekanisme pintu masuk tunggal, basis data terpadu, dan prinsip akuntansi berbasis akrual. Dalam sistem SAKTI, seluruh transaksi yang terjadi mulai Januari hingga Desember mencakup data yang belum diaudit maupun yang sudah diaudit (djpb.kemenkeu.go.id).

Menurut penelitian (Gultom dan Harahap, 2024), pengguna SAKTI dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan menghemat waktu menyusun laporan keuangan. Akan tetapi, ada kalanya masalah dengan konektivitas jaringan dan respons sistem yang lambat, yang mengurangi efektivitas penggunaan aplikasi. Sistem yang andal sebenarnya mampu mendukung peningkatan kinerja pengguna karena keunggulannya dalam efisiensi dan efektivitas. Meski demikian, keberhasilan penggunaan aplikasi ini sangat bergantung pada kualitas konektivitas jaringan. Ketika sistem tidak merespons dengan cepat, pengguna perlu mengerahkan lebih banyak upaya untuk memastikan kelancaran operasionalnya.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap Actual System Use (AU)

Nurrohmat Tri Prabowo (2017) melakukan penelitian yang mengungkapkan variabel persepsi kemudahan penggunaan aplikasi SAKTI memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Penemuan ini mendukung model TAM, yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan ialah komponen penting dalam penerimaan sistem, dan berfungsi sebagai bentuk kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa sistem informasi mudah digunakan, mereka cenderung menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa sistem informasi sulit digunakan, mereka cenderung tidak menggunakannya (Davis, 1989). Arta dan Azizah (2020)

menjelaskan bahwa Perceived Ease of Use (PEOU) ialah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sistem yang memungkinkan pengguna menggunakannya dengan mudah tanpa menyulitkan mereka. Kemudahan pengoperasian yang mudah dan pemahaman yang mudah membuat pengguna dapat dengan cepat memahami layanan tersebut. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini yaitu:

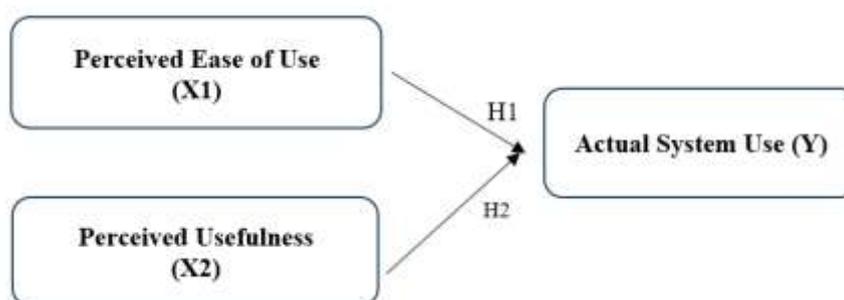
H1: Pengaruh Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap Actual System Use (AU)

2. Pengaruh Perceived Usefulness (PU) terhadap Actual System Use (AU)

Menurut Jogiyanto (2007), model penerimaan teknologi menjelaskan bagaimana pengguna menggunakan dan menerima sistem TI. Davis et al. (1989) mengembangkan model TAM berdasarkan teori TRA. Komponen utama dari TAM ialah perceived usefulness, yaitu seberapa besar pengguna percaya bahwa teknologi tertentu dapat membuat tingkat kinerja mereka bertambah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurrohmat Tri Prabowo (2017), yang menemukan bahwa variabel perceived usefulness memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan pada penerimaan sistem. Jika pengguna melihat dampak sistem pada kinerja mereka, mereka cenderung berharap sistem akan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini, yaitu:

H2: Pengaruh Perceived Usefulness (PU) terhadap Actual System Use (AU)

Berikut merupakan Gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Pengaruh dari “perceived usefulness” dan “perceived ease of use” terhadap penggunaan sistem yang sesungguhnya dianalisis dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Studi ini dilaksanakan di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan. Responden penelitian adalah 41 pegawai sebagai users Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) di instansi tersebut. Informasi diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan aplikasi WhatsApp dengan memanfaatkan platform Google Form. Proses menganalisis data dilakukan melalui metode Partial Least Square (PLS). PLS menjadi salah satu metode statistik berbasis varian SEM yang dirancang untuk menangani tantangan seperti data terbatas, data tidak lengkap, serta masalah hubungan antarvariabel (Jogiyanto dan Abdillah, 2009). Perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 diterapkan dalam langkah-langkah pemrosesan dan analisis data pada penelitian ini. Untuk menjamin ketepatan dalam mengukur variabel yang digunakan, langkah awal yang dilakukan adalah pengujian validitas dan reliabilitas data. Setelah itu, analisis inner model dilaksanakan untuk mengevaluasi dan memprediksi hubungan kausal di antara variabel laten yang terlibat. Tahapan terakhir melibatkan pengujian hipotesis dengan menerapkan metode analisis berbasis SEM-PLS melalui pendekatan model persamaan struktural.

Profil Responden

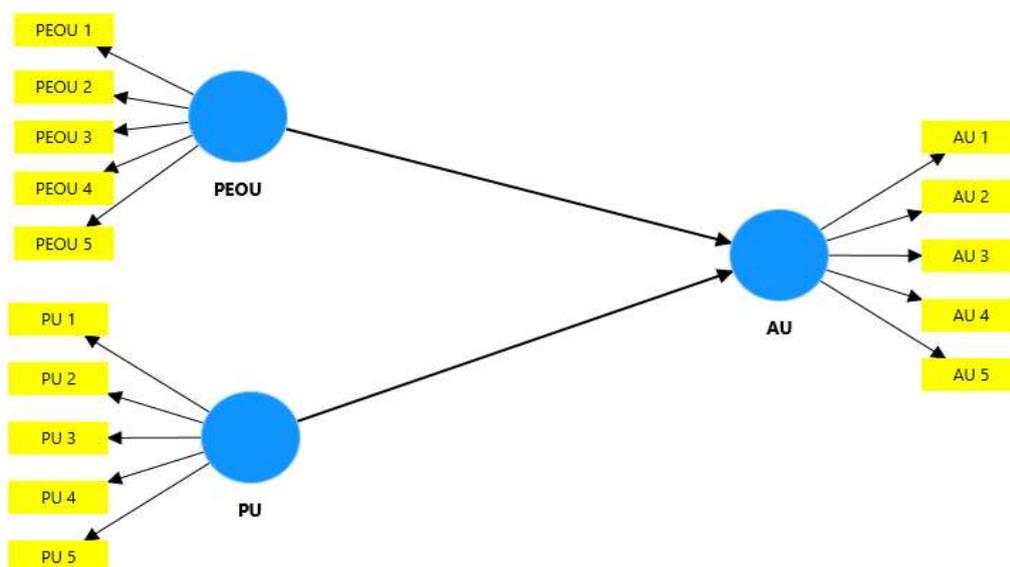
Penelitian ini melibatkan 41 partisipan yang merupakan pengguna SAKTI di lingkungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan. Dari jumlah tersebut, 19 diantaranya adalah laki-laki, sedangkan 21 lainnya adalah perempuan. Jika ditinjau berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden, yakni sebanyak 29 orang, berada dalam rentang usia 24 hingga 29 tahun. Sementara itu, 12 responden lainnya termasuk dalam kelompok usia 30 hingga 36 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna SAKTI yang terlibat dalam penelitian berada pada usia produktif awal, yang umumnya lebih adaptif terhadap teknologi dibandingkan kelompok usia lainnya.

Pengujian Outer Model

Variabel laten dihubungkan dengan sejumlah indikator yang menggambarkan karakteristiknya. Dengan kata lain, model ini memaparkan cara setiap indikator mencerminkan variabel laten yang menjadi acuannya. Evaluasi terhadap outer model dilakukan melalui analisis berbagai aspek, seperti kesesuaian validitas konvergen (*convergent validity*), pemisahan validitas diskriminan (*discriminant validity*), konsistensi internal melalui reliabilitas komposit, tingkat rata-rata varians yang terambil (*Average Variance Extracted* atau *AVE*), serta pengukuran keandalan dengan nilai *Cronbach's alpha*. Setiap aspek ini dilakukan agar hubungan antara indikator dan variabel laten sesuai dengan standar pengukuran yang diatur.

Uji Validitas

Pengujian validitas bisa dilakukan dengan menilai validitas diskriminan dan validitas konvergen. Validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *outer loading* setiap indikator, di mana nilai tersebut harus melebihi angka 0,7 untuk memenuhi kriteria yang disarankan (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:58). Sementara itu, validitas konvergen diukur berdasarkan besar nilai *loading factor* pada setiap konstruk. Meskipun nilai *loading factor* di atas 0,70 sangat dianjurkan untuk menunjukkan hubungan yang kuat, nilai antara 0,5 hingga 0,6 masih dapat diterima, terutama jika model yang digunakan masih berada dalam tahap pengembangan awal. Selain itu, pengukuran validitas konvergen juga dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *AVE*. Sebuah konstruk dinyatakan valid jika nilai *AVE* yang dihasilkan lebih besar dari 0,5. Seluruh hasil dari algoritma PLS, termasuk nilai *loading* indikator dan nilai *AVE*, disajikan secara rinci melalui diagram dan tabel berikut untuk mendukung interpretasi data.



Gambar 2. Model PLS Algorithm

Tabel 1. Nilai Loading Factor

	AU	PEOU	PU
AU 1	0.817		
AU 2	0.788		
AU 3	0.747		
AU 4	0.715		
AU 5	0.725		
PEOU 1		0.817	
PEOU 2		0.722	
PEOU 3		0.712	
PEOU 4		0.776	
PEOU 5		0.850	
PU 1			0.836
PU 2			0.722
PU 3			0.780
PU 4			0.730
PU 5			0.725

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 1, variabel PEOU, PU, dan AU menunjukkan nilai outer loading >0,7. Hasil tersebut menandakan ketiga variabel telah memenuhi standar validitas diskriminan yang memadai, yang menunjukkan terdapat hubungan kuat antara indikator dengan konstruk yang diwakilinya.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	Nilai AVE
<i>Actual System Use</i>	0,576
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,603
<i>Perceived Usefulness</i>	0,577

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan Tabel 2, nilai AVE pada konstruk AU tercatat sebesar 0,576, PEOU mencapai 0,603, dan PU berada di angka 0,577. Mengingat masing-masing konstruk dari variabel laten mempunyai nilai AVE >0,5, maka dapat ditarik kesimpulan variabel tersebut memenuhi persyaratan validitas konvergen yang ditetapkan.

Uji realibilitas

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menguji seberapa jauh konsistensi instrument pengukur merepresentasikan suatu konsep atau untuk menilai keandalan jawaban responden terhadap instrument penelitian (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:58). Pada metode PLS, reliabilitas diuji dilakukan dengan menilai composite reliability, di mana nilai tersebut harus melebihi 0,7 agar dapat dianggap memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3. Composite Reliability

Konstruk	Nilai Composite Reliability
<i>Actual System Use</i>	0.872
<i>Perceived Ease of Use</i>	0.884
<i>Perceived Usefulness</i>	0.872

Sumber: Hasil olah data, 2024



Berdasarkan Tabel 3, nilai composite reliability untuk konstruk AU adalah 0,872, PEOU tercatat sebesar 0,884, dan PU sebesar 0,872. Penelitian ini mengungkapkan bahwa setiap konstruk variabel laten mempunyai nilai composite reliability >0,7. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa seluruh konstruk tersebut mempunyai tingkat konsistensi yang sangat baik.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Tujuan dari pengujian model internal adalah untuk menilai sejauh mana konstruk dalam model penelitian berinteraksi satu sama lain, serta untuk menguji signifikansi nilai-nilai yang dihasilkan dan R-Square yang mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Pengujian ini melibatkan uji-t, yang dipakai dalam menguji signifikansi koefisien parameter jalur struktural, serta analisis R-square pada konstruk dependen, yang secara keseluruhan memberikan gambaran tentang kualitas model struktural yang diuji. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Smart PLS, nilai R-square untuk variabel Actual System Use tercatat sebesar 0,806. Temuan ini mengindikasikan bahwa 81% dari variabilitas dalam Actual System Use bisa dijelaskan oleh variabel PEOU dan PU, sedangkan sisanya, yaitu 19%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terlibat dalam model penelitian ini.

Pengujian hipotesis

Koefisien jalur, yang menunjukkan nilai parameter dan statistik t yang signifikan, dianalisis untuk memverifikasi validitas hipotesis dalam penelitian ini. Jika nilai $p < 0,05$, hipotesis diterima, dan kalau nilai statistik $t \geq 1,96$, hipotesis dianggap signifikan pada tingkat alfa 5%. Hasil dari uji hipotesis disajikan pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PEOU -> AU	0.675	0.673	0.128	5,259	0.000
PU -> AU	0.272	0.278	0.135	2,009	0.045

Sumber: Hasil olah data, 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh Perceived Ease of use terhadap Actual System Use

Analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perceived ease of use memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap actual system use. Bukti ini didukung oleh nilai p sebesar 0,00, yang $< 0,05$, serta nilai t-statistik sebesar 5,259, yang melampaui ambang batas 1,96. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan diterima, yang mengindikasikan bahwa tingkat adopsi dan actual system use oleh pengguna dipengaruhi oleh pandangan mereka terkait ease of use sistem tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian TAM yang dilakukan oleh Davis et al. (1989), yang menyatakan bahwa perceived ease of use secara signifikan memengaruhi penggunaan sistem. Dalam konteks ini, kemudahan penggunaan teknologi mendorong pengguna untuk lebih aktif mengintegrasikan sistem ke dalam kegiatan harian mereka, sehingga meningkatkan tingkat adopsi. Pengguna cenderung menerima sistem jika mereka merasa bahwa teknologi tersebut sederhana dan tidak membebani. Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya dari Arta dan Azizah (2020) serta Nurrohmat Tri Prabowo (2017), yang menekankan pentingnya persepsi kemudahan dalam mendorong adopsi teknologi informasi. Ketika individu merasa bahwa sistem mudah dioperasikan, mereka lebih cenderung untuk memanfaatkannya secara optimal.

Temuan ini relevan bagi bidang akuntansi, khususnya dalam adopsi sistem informasi akuntansi berbasis teknologi seperti aplikasi SAKTI. Kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas implementasi perangkat lunak akuntansi. Sistem yang mudah digunakan memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data keuangan berjalan lebih cepat, sekaligus mengurangi risiko kesalahan pengguna. Selain itu, sistem yang dirasa intuitif juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pengembang perangkat lunak akuntansi perlu fokus pada desain antarmuka yang intuitif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Persepsi positif terhadap aplikasi SAKTI sebagai sistem yang mempermudah pekerjaan juga terbukti meningkatkan tingkat penerimaan dan kepercayaan pengguna. Hal ini pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan kinerja dan efisiensi di lingkungan kerja. Dengan demikian, temuan ini memberikan landasan penting bagi pengembang teknologi untuk terus menyempurnakan fitur-fitur yang mendukung kemudahan penggunaan, sekaligus memperluas potensi adopsi teknologi di berbagai sektor profesional. Selain kontribusinya dalam pengembangan teori, penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Organisasi yang berencana mengimplementasikan sistem informasi baru, termasuk sistem akuntansi seperti SAKTI, sebaiknya memastikan bahwa sistem tersebut dirancang agar mudah digunakan oleh berbagai tingkat pengguna.

Pelatihan yang efektif dan panduan penggunaan yang sederhana juga penting untuk meningkatkan persepsi ease of use di antara pengguna. Bagi pengembang teknologi, temuan ini memberikan arahan untuk fokus pada pengembangan antarmuka pengguna yang intuitif dan fungsional, dengan meminimalkan kompleksitas sistem guna mendukung adopsi teknologi secara luas. Dari sudut pandang manajerial, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi organisasi untuk mengidentifikasi kendala dalam penerapan sistem dan merumuskan strategi implementasi yang lebih baik. Misalnya, memastikan ketersediaan fitur yang relevan dengan kebutuhan pengguna serta memberikan dukungan teknis yang responsif. Dalam konteks akuntansi, temuan ini menunjukkan potensi peningkatan efisiensi operasional melalui penggunaan perangkat lunak akuntansi yang dirancang dengan mempertimbangkan persepsi kemudahan penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi di lingkungan kerja.

Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Actual System Use

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan aktual sistem dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh persepsi pengguna terhadap kegunaannya. Hal ini dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,04 yang berada $<0,05$ dan nilai t -statistik sebesar 2,009 yang melebihi nilai kritis 1,96. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini diterima, yang mengemukakan bahwa adopsi dan pemanfaatan sistem oleh pengguna terutama dimotivasi oleh keyakinan mereka terhadap kegunaan sistem. Hasil studi TAM oleh Davis et al. (1989), yang mengusulkan bahwa perceived usefulness (PU) secara signifikan memengaruhi penggunaan sistem yang sebenarnya, juga didukung oleh temuan studi ini. Pengguna cenderung menggunakan aplikasi jika mereka yakin aplikasi tersebut dapat membantu mereka melakukan berbagai hal dengan lebih cepat dan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa orang cenderung menerima dan menggunakan sistem secara teratur dalam jangka panjang jika mereka yakin sistem tersebut memberikan manfaat yang jelas. Tingkat dimana seseorang merasa bahwa penggunaan teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja mereka dikenal sebagai kegunaan yang dirasakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Nurrohmat Tri Prabowo (2017), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaatnya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa persepsi akan manfaat suatu teknologi menjadi faktor utama yang mendorong individu untuk menggunakannya. Temuan ini relevan bagi

bidang akuntansi karena menyoroti pentingnya persepsi terhadap kegunaan sistem dalam meningkatkan adopsi teknologi akuntansi. Dalam praktik akuntansi, perangkat lunak seperti SAKTI yang dianggap bermanfaat dapat membantu mempercepat proses pencatatan, analisis, dan pelaporan keuangan, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi. Persepsi akan manfaat teknologi juga dapat mendorong organisasi untuk mengintegrasikan sistem informasi akuntansi secara menyeluruh, yang pada gilirannya memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik. Selain itu, temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan teknologi akuntansi untuk memastikan fitur-fitur yang ditawarkan benar-benar relevan dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengguna, sehingga dapat mendukung transformasi digital dalam bidang akuntansi secara lebih luas. Rekomendasi praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa organisasi yang berencana mengimplementasikan teknologi akuntansi seperti SAKTI harus fokus pada peningkatan persepsi kegunaan sistem.

Langkah-langkah seperti menyediakan pelatihan teknis, memastikan dukungan pengguna yang responsif, dan menyediakan panduan penggunaan yang komprehensif dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap manfaat sistem tersebut. Selain itu, pengembang teknologi harus memprioritaskan desain fitur yang relevan dengan kebutuhan pengguna, memastikan bahwa perangkat lunak mampu memberikan solusi praktis yang mempercepat dan menyederhanakan tugas pengguna. Dari sudut pandang manajerial, organisasi dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi kebutuhan pengguna secara berkala, memastikan bahwa sistem yang diterapkan tetap relevan dan selaras dengan perubahan lingkungan kerja. Implementasi teknologi yang didasarkan pada kebutuhan nyata pengguna tidak hanya meningkatkan tingkat adopsi tetapi juga memastikan keberlanjutan penggunaan sistem dalam jangka panjang. Dengan strategi yang berfokus pada manfaat teknologi, organisasi dapat mendorong efisiensi operasional, meningkatkan akurasi laporan keuangan, serta memperkuat pengambilan keputusan berbasis data. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengguna SAKTI menganggap aplikasi ini memiliki manfaat yang signifikan. Persepsi mereka mengenai sejauh mana aplikasi SAKTI dapat meningkatkan kinerja mereka berpengaruh terhadap niat mereka untuk terus menggunakannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin besar manfaat yang diberikan oleh suatu sistem, semakin sering pula sistem tersebut akan digunakan. Dengan demikian, pengembang teknologi dan organisasi perlu terus menyempurnakan fitur dan layanan sistem untuk mempertahankan kepercayaan pengguna serta mendorong transformasi digital yang efektif di lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* (PEOU) dan *perceived usefulness* (PU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *actual system use*. Tingkat kemudahan penggunaan sistem secara langsung memengaruhi adopsi teknologi, sebagaimana dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,00 ($<0,05$) dan t-statistik 5,259 ($>1,96$). Hal ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menekankan pentingnya kemudahan dalam mendorong integrasi teknologi ke dalam aktivitas pengguna. Di sisi lain, persepsi kegunaan sistem juga memengaruhi intensitas penggunaan, dengan nilai p sebesar 0,04 ($<0,05$) dan t-statistik 2,009 ($>1,96$). Pengguna cenderung menggunakan teknologi jika mereka yakin sistem tersebut bermanfaat untuk meningkatkan kinerja mereka, sejalan dengan studi Davis et al. (1989).

Dalam konteks akuntansi, kedua faktor ini relevan untuk mendorong adopsi aplikasi berbasis teknologi seperti SAKTI. Sistem yang mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi organisasi untuk memastikan sistem dirancang dengan antarmuka yang intuitif, fitur relevan, serta pelatihan dan dukungan teknis yang memadai. Bagi pengembang teknologi, fokus pada kemudahan dan kegunaan

sistem menjadi strategi penting untuk memperluas penerimaan pengguna dan keberhasilan implementasi teknologi di berbagai sektor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat penerimaan SAKTI oleh pengguna. Selain itu, disarankan juga untuk menambahkan variabel lain atau variabel intervening sehingga penelitian ini dapat berkembang lebih lanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup jumlah responden yang relatif sedikit, yaitu hanya 41 orang, sehingga hasilnya mungkin belum dapat merepresentasikan kondisi secara umum. Selain itu, waktu penelitian yang singkat menjadi kendala dalam pengumpulan data yang lebih mendalam. Penelitian ini juga hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk instansi atau wilayah lain.

REFERENSI

- Adhiputra, M. W. (2015). Aplikasi Technology Acceptance Model Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking. *Jurnal Kalbisocio*, 2(1), 52–63.
- Akbar, A., dan Morteza, R. (2012). Studying Impact of Organizational Factors in Information Technology Acceptance in Accounting Occupation by Use of TAM Model (Iranian Case Study), *ARPN Journal of Systems and Software*, 2(1), 12-17.
- Alalwan. (2016). Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness dan Trust terhadap Intention to Use. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
- Azizah, a.d. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use terhadap Keputusan Menggunakan Fitur Go Food dalam Aplikasi Gojek. *Manajemen Bisnis*.
- Bhaswara, A. D. W. (2024). Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penerimaan Sistem Informasi: Bukti Pada Sistem SAKTI, *Journal of Social and Economics Research*, 6(1).
- Davis, F. D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance Information Technology Introduction*. 13(3): 319–340.
- Fishbein, M, & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley.
- Gultom, J.M.T., Harahap, N.S. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Harahap, g. d. (2024). Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) pada Penyusunan Laporan Keuangan Satuan Kerja Pemerintah.
- Heeks, R. (2006). *Implementing and Managing eGovernment: An International Text*, SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446220191>
- Indaryanti, A.A, Sandra, A. (2023). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan E-Filling Yang Dimoderasi Dengan Sosialisasi Perpajakan, *Jurnal Akuntansi*, 12(2).
- Jogiyanto, H.M. dan Abdillah,W. 2009. *Konsep dan Aplikasi Partial Least Square (PLS) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Kemenkue, d. (2020). djpb. kemenkue.go.id. Diambil kembali dari djpb.kemenkue.go.id.
- Kurnia, A. R., Tandijaya, B. N. T. (2023) Pengaruh Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Security dan Trust Terhadap Intention to Use Aplikasi JAGO, *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 17(1).
- Mahyarni. (2013). Theory Of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku), *Jurnal El-riyadah*.
- Marangunić, N., Granić, A. (2014). Technology acceptance model: a literature review from 1986 to 2013. *Universal Access in the Information Society*, 14, 81-95. <https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Nugroho, H.P. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Pengguna Aplikasi SAKTI dengan Piieces Framework. *Indonesia Treasury Review, Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. 5(2), 93-104.
- Rahman, S., Hartanto, S., Harkat, A. (2023) Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI). *Aseri: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 3(1), 64-72.
- Tanujaya, A. (2020). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness Terhadap Intention to Use Aplikasi M-TIX di Surabaya, *Jurnal AGORA*, 8(2), 121-131.